



REPRESENTASI MASKULINITAS TOKOH REZA MALIK DALAM FILM HEARTBREAK MOTEL (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTESH)

Dimas Herdiansyah¹, Murtiadi, S.I.Kom, M.I.Kom², Roynaldi Arista, S.I.Kom, MM³

Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus, 2025

Revised Agustus, 2025

Accepted Agustus, 2025

Available online Agustus, 2025

dimasdimasan666@gmail.com,

murtiadi.mdi@bsi.ac.id,

roynaldi.ros@bsi.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana maskulinitas direpresentasikan melalui tokoh Reza Malik dalam film Heartbreak Motel. Tokoh Reza digambarkan sebagai pria yang kuat, tenang, namun menyimpan luka emosional. Pendekatan yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes, dengan fokus pada makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam visual dan dialog film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Reza merepresentasikan bentuk maskulinitas modern yang kompleks, tidak hanya dari sisi kekuatan fisik, tetapi juga melalui sisi emosional dan kerentanannya. Simbol-simbol seperti pencahayaan gelap, ekspresi wajah tertahan, serta aksesoris seperti rokok dan cincin hitam turut memperkuat citra maskulin yang terluka. Temuan ini menunjukkan bahwa media populer seperti film memiliki kontribusi dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap konsep gender, terutama maskulinitas.

Kata Kunci: Maskulinitas, Reza Malik, Semiotika, Film, Representasi

ABSTRACT

This study aims to analyze how masculinity is represented through the character of Reza Malik in the film Heartbreak Motel. Reza is portrayed as a strong, composed man who hides emotional wounds. The research applies Roland Barthes' semiotic analysis, focusing on denotative, connotative, and myth meanings found in the film's visuals and dialogues. The findings indicate that Reza's character represents a modern and complex form of masculinity, expressed not only through physical strength but also emotional depth and vulnerability. Visual symbols such as dark lighting, restrained expressions, and props like cigarettes and black rings reinforce this wounded masculine image. This reveals how popular media like film contributes to shaping public perceptions of gender, particularly masculinity.

PENDAHULUAN

Film telah menjadi medium yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembentuk makna sosial dan identitas budaya, termasuk konstruksi gender. Salah satu isu yang banyak muncul dalam film adalah maskulinitas. Konsep maskulinitas sering diasosiasikan dengan dominasi, kekuatan, dan ketangguhan, namun kini mulai bergeser ke bentuk representasi yang lebih kompleks. Film *Heartbreak Motel* menampilkan karakter Reza Malik sebagai sosok laki-laki yang tidak hanya tegas dan karismatik, tetapi juga menyimpan sisi emosional dan manipulatif. Reza menjadi contoh nyata bagaimana maskulinitas dalam budaya populer tidak selalu identik dengan kekuatan fisik, namun juga memuat krisis nilai dan kehampaan emosional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Fokus utama analisis adalah tanda-tanda yang muncul dalam film *Heartbreak Motel* melalui ekspresi wajah, gaya berpakaian, gestur tubuh, hingga properti visual seperti pencahayaan dan objek simbolik. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap adegan film dan wawancara dengan tiga informan: seorang key informan pecinta film Indonesia dan dua mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi maskulinitas Reza Malik ditampilkan melalui simbol-simbol visual dan naratif yang kuat. Reza digambarkan sebagai sosok laki-laki yang dominan, emosional, namun tertutup. Simbol-simbol seperti rokok, pencahayaan gelap, dan tone warna dingin menciptakan kesan maskulin yang terluka. Dalam beberapa adegan, Reza menunjukkan sikap peduli dan empatik, namun tetap menjaga jarak emosional. Ini menggambarkan bentuk maskulinitas baru yang mulai menerima sisi emosional sebagai bagian dari identitas laki-laki. Wawancara dengan informan menunjukkan bahwa karakter Reza dipersepsikan sebagai maskulin, tetapi tidak dalam bentuk yang klasik atau konservatif.

Analisis Roland Barthes menunjukkan bahwa tanda-tanda tersebut membentuk mitos baru tentang maskulinitas: bahwa laki-laki tidak selalu harus kuat secara fisik, tetapi juga bisa kuat dalam menghadapi konflik batin. Film ini menjadi media reflektif atas perubahan peran gender dalam budaya populer.

KESIMPULAN

Karakter Reza Malik dalam film *Heartbreak Motel* merupakan representasi maskulinitas modern yang kompleks. Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini mengungkap bahwa



simbol-simbol visual dan naratif dalam film membentuk makna tentang maskulinitas yang tidak lagi tunggal dan kaku. Film ini menunjukkan bahwa maskulinitas dapat melibatkan empati, kerentanan, dan kekuatan emosional. Temuan ini memperkaya wacana representasi gender dalam media dan membuka ruang diskusi lebih luas tentang bagaimana laki-laki digambarkan dalam budaya populer kontemporer.

REFERENSI

- Daulay, U. R., & Harahap, R. (2020). Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Gagnon & Collay Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Proposal Kelas XI SMA. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22045>
- Eryca Septiya Ningrum, & Kusnarto. (2022). Representasi Maskulinitas Pada Tokoh Matt Dalam Film "The Intern." *Jurnal Heritage*, 10(1), 01–16. <https://doi.org/10.35891/heritage.v10i1.2843>
- Jatisidi, A., Al Mutonik, R., & Wicaksono, B. (2022). Representasi Maskulinitas Pada Iklan (Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Iklan Gudang Garam Dan Iklan Ms Glow for Men). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 11(3), 190–200. <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i3.2552>
- Laily, I. N. (2022). "Pengertian Penelitian Deskriptif; Ciri-Ciri; Jenis; dan Pelaksanaannya." *Katadata*.
- Lantowa, J., Basalama, N., & Kasim, R. (2022). Representasi Unsur-Unsur Multikulturalisme dalam Novel Lukisan Tanpa Bingkai Karya Ugi Agustono J. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(1), 20. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i1.4783>
- Ningsih, T. W. R., Elshanti, A. H., & Amelia, R. D. (2021). ANALISIS SEMIOTIK CERPEN SANG PENGELANA DAN TEKA-TEKI SEMESTA KARYA ELIZABETH GABRIELA. *Journal of Language and Literature*, 9(1). <https://doi.org/10.35760/jll.2021.v9i1.3964>
- Novianti, N., Musa, D. T., & Darmawan, D. R. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills Tentang Stereotipe Terhadap Perempuan Dengan Profesi Ibu Rumah Tangga Dalam Film Rumput Tetangga. *Rekam*, 18(1), 25–36. <https://doi.org/10.24821/rekam.v18i1.6893>
- Pertiwi, M., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film "Dua Garis Biru." *Jurnal Audiens*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.18196/ja.1101>
- Zuchri, abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif - Google Books. In CV. Syakir Media Press.